

# ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU, PENDAPATAN DAN KELAYAKAN PADA USAHA KECAP CAP JAGO DI DESA CIBENDA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

ELMA RIRI HENA<sup>1</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>, BENIDZAR M. ANDRIE<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran,

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui 1) Persediaan bahan baku Kecap Cap Jago Desa Cibenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. 2) Pengeluaran, dan keuntungan Kecap Cap Jago Desa Cibenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis. 3) R/C pada Agroindustri Kecap cap Jago di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus. Data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik penarikan sampel pada lokasi penelitian ini adalah secara sengaja (*purposive sampling*). Data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai identitas responden meliputi aspek umur, keadaan Pendidikan, pengalaman berusaha, dan tanggungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Persediaan bahan baku usaha kecap cap jago Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. 2) Analisis usaha agroindustri kecap cap jago meliputi 4 analisis biaya yaitu : 1) Analisis Biaya Total yang di keluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 4.477.583,3 yang terdiri dari biaya tetap sejumlah total Rp 23.043,04 dan biaya variabel total sejumlah Rp 4.454.540,26. 2) Analisis Penerimaan dengan mengalikan hasil produksi dengan harga jual dan memperoleh penerimaan sebesar Rp 6.084.000. 3) Analisis Pendapatan di hitung dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya maka akan mengetahui jumlah yang diperoleh sebesar Rp 1.720.786,86 4) Analisis BEP Produksi 249 botol dari jumlah produk 338 dan BEP harga Rp 13.247 dari harga Rp 18.000. maka dari itu kecap cap jago layak untuk diusahakan karena BEP produk dan BEP harga lebih kecil dari jumlah aslinya. 5) Analisis Kelayakan R/C Rasio diperoleh sebanyak 1,39 dari biaya yang dikeluarkan sebesar 1. Maka agroindustri kecap cap jago di Desa Cibenda dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai R/C lebih dari 1.

**Kata Kunci** : Persediaan dan Pendapatan, Kecap Cap Jago, Kelayakan

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian dimaknai sebagai proses perubahan sosial. Tindakan yang dilakukan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga untuk memanfaatkan potensi sumber daya manusia, budaya, sosial, ekonomi dan lingkungan (Dewi dkk., 2019) Salah satu subsistem agribisnis adalah agroindustri. Agroindustri kecap adalah produk olahan kedelai dan gula merah yang difermentasi, biasanya digunakan sebagai bumbu masak

atau penyedap makanan, berbentuk cairan berwarna coklat kemerahan dengan rasa dan manis. asin. Kecap juga memberikan kontribusi penting dalam memenuhi kebutuhan gizi penduduk Indonesia.

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan strategis Indonesia dan tanaman pangan terbesar ketiga setelah padi dan jagung, memiliki kegunaan yang luas sehingga kedelai dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia. Kedelai merupakan tanaman kaya akan protein nabati dan

memiliki kegunaan yang sangat bermanfaat, terutama sebagai bahan baku industri pangan, seperti tempe, tahu, susu kedelai, kecap, dll (Zakaria, n.d.). Kedelai bermanfaat bagi kesehatan bagi yang mengkonsumsinya, antara lain meningkatkan metabolisme tubuh, menambah berat badan secara sehat, menjaga kesehatan jantung, menjaga kesehatan tulang, dan manfaat kesehatan lainnya. Kandungan protein bergizi pada kacang kedelai meliputi protein nabati, lemak linolenat, dan asam omega 3, merupakan sumber vitamin A B E, serta mengandung zat besi (Wahyudi, 2018).

Kecap bisa menjadi tambahan pada makanan atau hidangan apa pun yang biasa dibuat oleh kebanyakan orang Indonesia. Sehingga membuat kecap populer di seluruh dunia, hingga akhirnya produksi kecap menjadi perdagangan keluarga dan skala industri. Komposisi kimia kecap umumnya terdiri dari 69% protein, 1% lemak, 9% karbohidrat dan 53% air. Kualitas kecap dinilai dari kandungan proteinnya (IKAPI, 2001) dan (Dewi dkk., 2019).

Argoindustri Kecap Cap Jago merupakan salah satu agroindustri yang berlokasi di Dusun Budiasih, RT 01/RW 18, Desa Cibenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Kecap Cap Jago

juga merupakan produk kecap khas Pangandaran, kecap Cap Jago memiliki sejarah selama 63 tahun dan mampu menonjol dari persaingan di industri lain. Industri pertanian kecap didirikan pada tahun 1952, dan merupakan salah satu industri pertanian dengan potensi pengembangan yang besar di Tiongkok. Kecap ini memiliki segmentasi pasar tersendiri, dan industri pertanian kecap masih sangat menjaga kualitas kecap ini (Dewi dkk., 2019).

Beberapa permasalahan dalam agroindustri Kecap Cap Jago adalah dalam pemasokan bahan baku, pengiriman barang ke konsumen, dan hambatan biaya. Dari segi bahan baku terutama kedelai, karena kedelai dipasok dari luar Kabupaten Pangandaran dan barangnya tidak selalu tersedia maka pabrik tidak berproduksi. Berikutnya hambatan pengiriman yaitu ketidakcocokan permintaan, yang mengakibatkan pengiriman kecap yang tidak sampai ke konsumen. Hambatan biaya yaitu berkurangnya pasokan atau pengadaan bahan baku karena pendapatan tidak sesuai dengan target, cara perusahaan menjual produk kecap adalah dengan menyerahkan produk kepada konsumen, kemudian membayar sesuai dengan volume penjualan atau barang yang terjual. Peralatan manual masih digunakan untuk

pengolahan kecap, sehingga dapat mempengaruhi distribusi kecap di beberapa daerah menjadi terlambat (Rizqita, 2020).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, dimana pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti pengamatan, dan wawancara. Kemudian ada studi lapangan, pengumpulan data melalui studi lapangan ini dilakukan secara langsung dengan situasi yang ada di lapangan misalnya observasi dan wawancara (Dwiyanto, 2021).

### Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang diamati dan berhubungan dengan penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Perusahaan kecap adalah agroindustri yang membuat kecap yang kemudian menjual hasil produknya.
2. Bahan baku adalah bahan atau komponen yang dibutuhkan untuk produksi dalam suatu industri.
3. Agroindustri adalah kegiatan produksi yang menggunakan hasil dari petani sebagai bahan baku utamanya.

4. Satu kali proses produksi mencapai waktu 2-3 jam pengolahan.
5. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengelola agroindustri yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
6. Biaya tetap biaya atau pengeluaran yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang yang dihasilkan.
7. Penyusutan merupakan penyusutan alat yang di hitung dalam satuan (Rp) permusim. Cara menghitungnya dengan metode garis lurus dengan metode rumus berikut :

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

8. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya ditentukan oleh besar kecilnya produksi, meliputi :
  - a. Biaya pembelian bahan baku yang dihitung dalam satuan (Rp),
  - b. Biaya transportasi dinilai dalam satuan (Rp) per satukali proses produksi.
  - c. Listrik dihitung dalam satuan KWH dan dinilai dalam satuan (Rp) per satukali proses produksi.
  - d. Tenaga kerja, dikonversikan dalam satuan HOK (Hari Orag Kerja), disesuaikan dengan standar upah yang berlaku di daerah penelitian

dinilai dalam satuan (Rp) persatukali proses produksi.

9. Penerimaan adalah hasil dari perkalian antara hasil produk dengan harga jual dan dinilai dalam satuan (botol) per satu kali proses produksi.
10. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam satuan (botol) per satukali proses produksi.
11. Analisis Kelayakan yaitu kegiatan untuk menganalisis keberhasilan suatu perusahaan supaya dapat mengetahui layak atau tidaknya ide tersebut untuk di jalankan.
12. R/C Ratio merupakan analisis yang digunakan untuk mencari kalayakan usaha dengan menggunakan perhitungan penerimaan dan total biaya.
13. Dua kemasan plastik sama dengan satu botol, dalam satu kali prorosos produksi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kecap cap jago ini merupakan data Primer dan data Sekunder. Data primer diperoleh dari perusahaan berupa hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dengan pengelola Agroindustri Kecap Cap Jago dengan bantuan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data

sekunder diperoleh dari dinas, intansi, lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **Teknik Penarikan Sempel**

Kecap Cap Jago yang berada di Dusun Budiasih, Desa Cibenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran di pilih secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu atas pertimbangan bahwa perusahaan kecap cap jago ini merupakan perusahaan yang dianggap paling lama di desa tersebut, karna sudah berdiri kurang lebih 63 tahun. Menurut Sugiyono (2013) dalam (Rizaldi, 2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pngamatan khusus. Demikian perusahaan yang dipilih adalah perusahaan Kecap Cap Jago dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki daya produksi terbanyak dan terlama dari Perusahaan lain yang berada di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

#### **Rancangan Analisis Data**

Untuk mengetahui analisis persediaan bahan baku, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan kecap cap jago digunakan analisis secara deskriptif pada agroindustri Kecap Cap Jago Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran digunakan analisis biaya dan pendapatan sebagai berikut :

1. Biaya agroindustri Kecap Cap Jago Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Total Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel Total)

2. Penerimaan agribisnis Kecap Cap Jago Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

$P_y$  = Harga Produk

Y = Jumlah Produk

3. Pendapatan agroindustri Kecap Cap Jago Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

4. *Break Even Point* (BEP)

1. BEP Produksi (Botol)

$$= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

2. BEP Harga (Rp)

$$= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Botol)}}$$

5. Analisis RC Rasio

RC Rasio merupakan perhitungan antara penerimaan dengan total biaya dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Suratiyah (2015) :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dimana :

$R/C > 1$ , maka perusahaan tersebut menguntungkan.

$R/C = 1$ , maka perusahaan tersebut tidak untung, tidak rugi.

$R/C < 1$ , maka perusahaan tersebut dinyatakan rugi.

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Budiasih, Desa Cibenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran pada bulan April 2023. Adapun waktu penelitian ini dilakukan menjadi beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan yaitu Survei Pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023.
2. Tahap Penulisan yang dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2023.

3. Seminar Usulan Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023.
4. Tahap Pengumpulan Data yaitu data primer dan data sekunder yang dilaksanakan langsung di lapangan pada bulan Juli 2023.
5. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data dilaksanakan pada bulan Juli 2023.
6. Penyusunan Dan Pelaksanaan Sidang Skripsi dilakukan pada bulan Agustus 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Responden**

Data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai identitas responden meliputi aspek umur, keadaan Pendidikan, pengalaman berusaha, dan tanggungan keluarga, sebagai berikut :

#### **Umur Responden**

Untuk menggambarkan tingkat usaha yang berpengaruh terhadap fisik dalam bekerja dan cara berpikir maka sangat penting untuk mengetahui informasi mengenai umur responden. Penduduk berusia 15 sampai 64 tahun merupakan usia produktif, usia tersebut masih memiliki motivasi dan inovasi yang tinggi serta fisik tenaga yang kuat untuk mengolah usahanya, dan sebaliknya bagi usia yang semakin

menua tidak ada tenaga dan tidak ada motivasi dalam menjalankan usahanya.

### **Pendidikan Responden**

Peran Pendidikan cukup penting bagi seseorang yang melamar pekerjaan atau dalam kegiatan suatu usaha, karna tingkat Pendidikan menjadi ketentuan untuk menerima dan melaksanakan hal-hal baru. Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi. Tingkat Pendidikan formal responden kecap cap jago ini adalah S1.

### **Pengalaman Berusaha Responden**

Pengalaman merupakan pengaruh positif terhadap terbentuknya wirausaha yang berhasil. Karena, dari pengalaman kewirausahaan telah mendorong sikap seseorang hingga mempunyai niat usaha yang tinggi serta memiliki sifat yang lebih tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Iskandar & Safrianto, 2020). Oleh karena itu pengalaman usaha butuh keahlian sehingga menghasilkan produk yang baik dari segi kualitas dan kuantitas.

### **Tanggungan Keluarga Responden**

Tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan rumah tangga tersebut, baik saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah dan belum bekerja.

Yang termasuk anggota keluarga yaitu suami, istri, dan anak serta kerabat atau orang lain yang tinggal dalam satu rumah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan responden yaitu berjumlah 3 orang diantaranya 2 orang anak dan 1 istri.

### **Penyediaan Bahan Baku**

Penyediaan bahan baku pada agroindustri kecap cap jago yang berlokasi di Desa Cibenda ini disediakan oleh perusahaan. Ada 3 jenis bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan kecap cap jago meliputi :

- a. Kacang kedelai hitam malika. Kacang kedelai yang digunakan yaitu diperoleh dari Jawa Tengah dengan cara bekerja sama dengan pelanggan kecap lainnya. Karena kacang kedelai bersifat musiman maka yang dilakukan perusahaan kecap cap jago yaitu dengan penyetakan barang menghabiskan 25 kg kacang kedelai dalam satu kali proses produksi.
- b. Garam. garam yang digunakan yaitu garam lokal dari daerah sendiri sebanyak 17 kg per satu kali . Persediaan garam dengan cara membeli setiap produksi penyetakan untuk jangka waktu satu bulan
- c. Gula. Sama halnya dengan garam gula juga diperoleh dari daerah sendiri

dengan menghabiskan 42 kg gula dalam jangka waktu 1 kali produksi, dengan penyetakan barang 1 ton dalam jangka waktu satu bulan.

### **Penggunaan Tenaga Kerja**

Dalam agroindustri pembuatan kecap diperlukan tenaga kerja untuk membantu memudahkan proses produksi seperti pengemasan, membersihkan botol kaca, pengolahan, hingga pemasaran. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sebagian tenaga kerja di perusahaan kecap cap jago yaitu sebagian laki-laki tidak ada perempuan. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecap memerlukan banyak tenaga untuk mengolah bahan baku kacang kedelai menjadi kecap, maka dari itu dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 15 orang laki-laki.

### **Peralatan Agroindustri Kecap Cap Jago**

Pembuatan kecap cap jago sebagian besar sudah menggunakan peralatan modern karena dapat mempercepat proses produksi dan membutuhkan tenaga kerja yang cukup kuat, Adapun peralatan yang digunakan yaitu :

- a. Tangki, digunakan untuk memfermentasikan kedelai dan pendinginan kecap yang sudah mengental.
- b. Wajan atau kancan, digunakan untuk memasak air hasil fermentasi dan di

campur dengan gula sampai gulanya mencair.

- c. Saringan, digunakan untuk menyaring campuran fermentasi dengan gula sebelum masuk proses pengentalan.
- d. *Hit gun*, digunakan untuk merekatkan stiker.
- e. Concealer, digunakan untuk merekatkan kemasan.

### **Proses Pembuatan Kecap Cap Jago**

Proses pembuatan kecap cap jago dari mulai fermentasi sampai bahan jadi dalam satu kali proses produksi :

1. Tahap pertama yaitu proses fermentasi, langkah yang pertama memfermentasi kedelai hitam malika selama 1 minggu kedalam tangki dengan campuran garam panas. Satu tangki sebanyak 25kg kedelai hitam malika dan menghasilkan 120 liter air hasil fermentasi. Setelah 1 minggu hasil fermentasi di saring atau di pisahkan hampas dengan sarinya karna yang dibutuhkan unruk pembuatan kecap yaitu sari atau air hasil fermentasi.
2. Tahap kedua yaitu proses pencampuran. Air hasil fermentasi dicampur dengan 42 kg gula merah setiap kali pengolahan dan dimasukkan ke dalam wajan pertama (diaduk

sampai gula merahnya mencair atau hancur).

3. Tahap ketiga yaitu proses filterisasi atau penyaringan. Setelah semua bahan hancur dilanjutkan proses penyaringan dengan tujuan memisahkan ampas dari gula merah atau kedelai
4. Tahap ke empat yaitu pematangan dan pengentalan. Setelah proses penyaringan kemudian dipanaskan kembali menggunakan wajan ke dua, tujuan nya untuk mengetahui tekstur kekentalan yang diinginkan, lama pematangan tergantung tingkat kekentalannya.
5. Tahap kelima yaitu pendinginan. Setelah proses pengentalan di lalui dan kekentalan sudah diinginkan kemudian memasuki tahap pendinginan dengan memasukan kecap yang sudah kental kedalam tangki khusus untuk mendinginkan kecap, pendinginan dilakukan selama 1x24 jam
6. Tahap keenam yaitu proses pengemasan. Kecap bisa dikemas jika suhu kecap sudah dingin atau kurang lebih dibawah suhu 20 derajat celcius dengan cara memasukan kecap kedalam tangki yang disiapkan untuk pengemasan. Ada 2 tempat pengemasan khusus yaitu yang pertama untuk ukuran 1 liter atau botol, yang

kedua untuk ukuran 500 ml dan 300 ml atau kemasan

### Analisis Biaya Total

Biaya total merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kecap cap jago yang terdiri dari 2 biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah saat kegiatan bisnis meningkat atau merosot serta tidak terpengaruhi oleh volume penjualan. Biaya Variabel adalah total biaya yang mengalami

peningkatan secara memadai dan menurun secara proporsional dalam kegiatan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan biaya total agroindustri kecap cap jago yang di keluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 4.477.583,3 yang terdiri dari biaya tetap sejumlah total Rp 23.043,04 ditambah biaya variabel total sejumlah Rp 4.454.540,26. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Biaya Total Produksi Usaha Agroindustri Kecap Cap Jago Dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Uraian	Biaya (Rp)
<b>A.</b>	<b>Biaya Tetap</b>	
	Penyusutan Alat	22.697,44
	Bunga Modal	22,7
	PBB	322,9
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>23.043,04</b>
<b>B.</b>	<b>Biaya variabel</b>	
	Bunga variabel	67.694,44
	Air	416,66
	Listrik	429,16
	Gula Merah	630.000
	Garam	85.000
	Kacang Kedelai	625.000
	Sabun	60.000
	Lem	50.000
	Gosokan Panci	18.000
	Kayu Bakar	350.000
	Transportasi	100.000
	Dus	61.000
	Segel	440.000
	Penyedap Rasa	25.000
	Tutup Botol	192.000
	Peti	850.000
	Gaji Karyawan	900.000
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>4.454.540,26</b>
<b>C.</b>	<b>Biaya Total</b>	<b>4.477.583,3</b>

### Analisis Penerimaan

Penerimaan pada perusahaan agroindustri kecap cap jago di Desa Cibenda hitung dengan mengalikan hasil produksi dalam satu kali produksi dengan harga jualnya. Sehingga di ketahui penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan, jika penjualan semakin banyak maka jumlah penerimaan semakin meningkat. Penerimaan hasil pada agroindustri kecap cap jago di Desa Cibenda untuk satu kali proses produksi menghasilkan 338 botol. Penerimaan kecap cap jago di Desa Cibenda dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Penerimaan dan Harga Produksi Kecap Cap Jago Dalam Satu Kali Produksi di Desa Cibenda**

No	Uraian	Jumlah
1.	Total Produksi Kecap (Botol / Kemasan)	338
2.	Harga Produk (Rp/Botol)	Rp 18.000
3.	Penerimaan (Rp)	Rp 6.084.000

Tabel 2. Menunjukkan bahwa produksi kecap cap jago sebanyak 338 botol, dengan harga jual Rp 18.000 / botol. Maka penerimaan yang di dapatkan sebanyak Rp 6.084.000 dalam satu kali proses produksi.

### Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah antara total penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan oleh suatu perusahaan (Soekartawi, 1994). Total penerimaan yang di dapatkan dihitung dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya maka akan mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan. Karna biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya yang di keluarkan oleh perusahaan agroindustri. Untuk mengetahui pendapatan agroindustri kecap cap jago di Desa Cibenda dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Pendapatan Total Agroindustri Kecap Cap Jago di Desa Cibenda**

Uraian	Jumlah	Jumlah (Rp)
Total Biaya		4.477.583,3
Total Penerimaan		6.084.000
Pendapatan		1.606.416,7

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh agroindutri kecap cap jago di Desa Cibenda ini di dihitung dari selisih antara total penerimaan Rp 6.084.000 dengan total biaya Rp 4.477.583,3 dan hasil dari pendapatannya sebesar Rp 1.606.416,7 dalam satu kali proses produksi.

### **Break Even Point (BEP)**

BEP adalah titikimpas suatu usaha yang menggambarkan pendapatan yang di peroleh sama dengan modal yang di keluarkan. Untuk mengetahui Perusahaan layak atau tidaknya untuk di usahakan, maka di hitung dalam rumus berikut :

a) BEP Produksi (botol)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \\ &= \frac{4.477.583,3}{18.000} \\ &= 249 \text{ Botol} \end{aligned}$$

b) BEP Harga (Rp)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produk}} \\ &= \frac{4.477.583,3}{338} \\ &= 13.247 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan jumlah produk dalam satu kali proses produksi sebesar 338 botol sementara BEP produksi menunjukkan 249 botol, BEP harga menunjukkan Rp 13.247 sedangkan harga jual kecap cap jago seharga Rp 18.000. Dapat disimpulkan bahwa harga jual dan jumlah produksi pada agroindustri kecap cap jago lebih besar dari pada BEP produk dan BEP harga, maka dari itu kecap cap jago di Desa Cibenda layak untuk diusahakan.

### **Analisis Kelayakan**

Analisis kelayakan dengan R/C rasio merupakan perbedaan total penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan, sehingga suatu perusahaan dapat di ketahui apakah usaha yang di jalannya menguntungkan atau tidak. Untuk mengetahui layak atau tidaknya Agroindustri Kecap Cap Jago di Desa Cibenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten pangadaran maka di hitung dengan pembagian antara total penerimaan dengan biaya total. Dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{6.084.000}{4.477.416,7} \\ &= 1,35 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh agroindustri kecap cap jago dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 6.084.000, sehingga R/C dan penerimaan yang diperoleh sebanyak 1,35 dari biaya yang di keluarkan Rp 1. Maka dari itu Agroindustri kecap cap jago di Desa Cibenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangadaran dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai R/C nya lebih dari Rp 1.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan ulasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis persediaan bahan baku yang dilakukan kecap Cap jago di Desa Cibenda memiliki 3 tahap yang pertama, kacang kedelai hitam malika diperoleh dari jawa tengah dengan penyetokan barang menghabiskan 25 kg kacang kedelai dalam satukali proses produksi. Yang ke dua garam, diperoleh dari daerah sendiri sebanyak 17 kg per satu kali produksi. Persediaan garam dengan cara penyetokan. Kemudian yang ke 3 sama halnya dengan garam gula juga di peroleh dari daerah sendiri dengan menghabiskan 42 gula dalam jangka waktu 1 kali produksi dengan melakukan penyetokan penyetokan.
2. Penerimaan yang di dapatkan sebanyak Rp 6.084.000 dalam satu kali proses produksi dari 338 botol dengan harga 18.000/ botol dan pendapatan yang diperoleh agroindutri kecap cap jago di Desa Cibenda ini di dihitung dari selisih antara total penerimaan Rp 6.084.000 dengan total biaya Rp 4.477.583,3 dan hasil dari

pendapatannya sebesar Rp 1.606.416,7 dalam satu kali proses produksi.

3. Analisis kelayakan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh agroindustri kecap cap jago dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 6.084.000, sehingga R/C dan penerimaan yang diperoleh sebanyak 1, 35 dari biaya yang di keluarkan Rp 1. Maka dari itu Agroindustri kecap cap jago di Desa Cibenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangadaran dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai R/C nya lebih dari Rp 1.

### Saran

Disarankan dari segi bahan baku untuk lebih di pertahankan contohnya dengan melakukan penyetokan supaya bahan baku yang di dapatkan sesuai dengan kebutuhan atau target yang di inginkan. Untuk perusahaan lebih memperluas pendistribusian barang agar bisa mencapai ke beberapa provinsi, supaya penerimaan dan pendapatan yang di peroleh lebih besar sehingga keuntungan semakin meningkat contohnya seperti pemasaran ke setiap minimarket, pasar, maupun tempat pemasaran lainnya

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, I. P., Rochdiani, D., & Sudrajat. (2019). Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kecap Cap Jago. *Jurnal Ilmiah mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 635–643.
- Dwiyanto, D. (2021). *Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian*. 0, 1–7.
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 21(1), 14–20.
- Rizaldi, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Bab III Metode Penelitian*, 33–56.
- Rizqita, O. D. (2020). Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok Produk Kecap dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) di Perusahaan Kecap Cap Jago Parigi Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Manajemen*, 6(2), 734–738.
- Soekartawi, 2000. Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Variasi Suhu Ruang Inkubasi terhadap Waktu Pertumbuhan Rhizopus Oligosporus Pada Pembuatan Tempe Kedelai. *Jurnal Agrium*, 3(1), 37–38.
- Zakaria, A. K. (n.d.). *SWASEMBADA MELALUI PARTISIPASI PETANI Policy Strategy for Soybean Development Towards Self Sufficiency Through Farmer ' s Participation dan jagung yang kaya akan kandungan protein , sehingga komoditas ini memiliki sekaligus sebagai bahan baku industri pak*. 259–272.